

Gambaran Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar (Kelas 4 Dan 5 di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar)

Karmila K¹, Muhamad Isnaini², Asriani Bahar³

¹ Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²⁻³ Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: ¹ karmila@gmail.com, ² azkaisnaini07@gmail.com, ³ asrianiromo@gmail.com.

Article Info:

Received 11 Nov 2024

Revised 25 Nov 2024

Accepted 23 Dec 2024

Keywords: 3-5 Words

Knowledge;

Washing hands;

Child.

Abstract: Learning to wash hands properly to children can be taught as early as possible because it improves children's abilities and resilience and makes children able to look after or care for themselves. Washing hands is an action to prevent and control disease which is part of the clean and healthy living behavior (PHBS) program in schools. The method in this research uses quantitative research with a descriptive design. The research results showed that the level of knowledge about how to wash hands properly and correctly is an area that requires more attention in public health programs, especially because the majority of respondents of both genders have inadequate knowledge. Higher parental education was associated with children's better knowledge about hand washing. In contrast, lower parental education tends to correlate with children's lack of knowledge about these practices. Health education efforts should be more focused on families with lower parental education to improve children's understanding and basic health practices.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 11 Nov 2024

Revisi 25 Nov 2024

Diterima 23 Des 2024

Kata Kunci: 3-5 Kata

Pengetahuan;

Cuci Tangan;

Anak.

Abstrak: Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri. Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar adalah sebuah area yang membutuhkan perhatian lebih dalam program kesehatan masyarakat, khususnya karena mayoritas responden dari kedua jenis kelamin memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan anak yang lebih baik tentang mencuci tangan. Sebaliknya, pendidikan orang tua yang lebih rendah cenderung berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan anak tentang praktik ini. Upaya edukasi kesehatan harus lebih difokuskan pada keluarga dengan pendidikan orang tua yang lebih rendah untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan dasar pada anak-anak.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar masa depan bangsa yang baik. Anak usia sekolah merupakan

sasaran yang strategis atau tepat untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau dan dapat terorganisir dengan baik (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan juga dikenal sebagai campuran dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual dan wawasan yang menyediakan lingkungan dan informasi baru. Dalam sebuah organisasi, biasanya tidak hanya tertanam dalam dokumen tetapi juga dalam rutinitas organisasi, proses, praktik dan norma (Bolisani & Bratianu, 2020).

Di Indonesia, proporsi benar cuci tangan anak SD yaitu 43,8 Dengan nilai tertimbang 129.354 anak. Data yang di Peroleh dari Provinsi Sumatera Utara juga menyatakan 37,78% dengan Nilai tertimbang 54,512 orang, dan data juga dari Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 37,2% (Kemenkes RI, 2019).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21%. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45 % (Fazriyati W, 2013). Permasalahan perilaku anak usia dini biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun (Habibi, 2015). Rendah cuci tangan pada anak ini disebabkan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang di milikinya (Notoatmodjo, 2012), hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Jeliantik dan Astariani tahun 2014, adanya hubungan pengetahuan terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun di SD Negeri Pegirian Jawa Timur, Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan Titin Solikah dan Tri Wahyuni Sukesu tahun 2019, terdapat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan Motivasi Dengan Cuci Tangan Yang Benar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi Sleman DIY.

Banyak penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, yang merupakan satu jalur penularan berbagai penyakit menular, sehingga mencuci tangan dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, penyakit kulit, penyakit gangguan usus, dan pencernaan. Mencuci tangan pada anak harus menjadi budaya di Indonesia. Kebiasaan dalam melakukan cuci tangan tidak muncul begitu saja, namun harus dibiasakan sejak usia kecil. Anak-anak cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting. Mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (Hadi AM, 2017).

Pelajar yang memiliki pengetahuan yang tidak baik akan lebih rendah niatnya dalam melakukan mencuci tangan karena dia merasa dimana mereka belum menerapkan mencuci tangan dengan baik dan merasa dirinya tidak mampu dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Siswa yang seperti ini akan merasa bahwa dia tidak dapat menerapkan dengan baik pada waktu-waktu untuk mencuci tangan belum menerapkan cara mencuci tangan yang baik (Mustikawati, 2017).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan mengedepankan kesehatan dengan mencuci tangan pakai sabun secara teratur, menghindari keramaian, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk dan bersin (Al-Ahbab et al., 2017). Upaya peningkatan pengetahuan juga dapat dilakukan melalui kampanye publisitas yang melibatkan berbagai materi pendidikan termasuk iklan televisi, radio dan cetak, bookmark serta brosur (Gong & Furnham, 2015).

Mencuci tangan merupakan istilah yang sering digunakan untuk mengarah kepada kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan tangan. Harus dilakukan pada seluruh indikasi yang telah ditetapkan untuk memperhatikan apakah dalam melakukan berbagai hal anak sekolah melakukan mencuci tangan. Teknik yang benar dengan menggunakan 6 langkah mencuci tangan (Fariza, 2020).

Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri (Marilyn J, 2016). Data World Health Organization menyatakan bahwa, mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar. Pelaksanaan mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak dapat

meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit (Saragih, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir, sebagian seseorang merasa dapat digambarkan dengan lebih rasional dalam memperoleh informasi salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Chiu et al., 2020). Faktor lainnya adalah informasi, masyarakat, budaya dan lingkungan. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena meningkatkan rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, sehingga meningkatnya rasa ingin tahu akan mendorong seseorang untuk mencari sumber informasi (Salman et al., 2020).

Menurut Hamed Alzoubi (2020) salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar masyarakat sadar akan bahayanya dan memungkinkan masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit. Penyuluhan kesehatan bisa diberikan seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, memakai masker dan menjaga jarak tertentu (minimal 1 meter) dari orang lain.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar, didapatkan jumlah murid kelas 4 dan 5 adalah 88 orang. Dari jumlah murid sebanyak 20 orang responden, didapatkan data bahwa 17 orang dari responden belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar, dan mereka hanya mencuci telapak tangan saja dan 3 orang lainnya mengatakan mencuci tangan dilakukan agar tangan mereka bersih, tidak bau, dan belum tahu tentang manfaat dan dampak dari cuci tangan tidak pakai sabun.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Gambaran Pengetahuan tentang mencuci tangan pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

METODE

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan Bagaimana Gambaran Pengetahuan mencuci tangan Pada Anak Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari 7 Mei s/d 7 Juni 2024 terhadap murid di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh penulis (misalnya manusia dan klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis (Nursalam, 2015). Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar sebanyak 88 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Dalam proposal ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu murid kelas 4 dan 5 di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar, sebanyak 88 orang.

Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuisioner, adapun jumlah pertanyaan yang kami ajukan terhadap responden yaitu sebanyak 20 item pertanyaan.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari data yang ada atau sudah dan sudah dikumpulkan dari pihak lain, yang memiliki relevansi dengan dengan penelitian kami, contoh (jumlah siswa (i) kelas IV dan V) di SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar..

Pengolahan dan Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, dalam proses data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh: (a) Editing dilakukan dengan pengecekan yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data, diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang terhadap responden, sehingga dalam pengolahan data memberikan hasil menyelesaikan masalah yang diteliti. (b) Skoring pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. jawaban benar diberi skor 2, dan jawaban salah diberi skor 1. (c) Coding merupakan kegiatan memberikan jawaban secara angka atau kode atau pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Hasil jawaban dari setiap pertanyaan diberi sesuai kode petunjuk. (d) Transferring yaitu memindahkan jawaban/kode ke dalam media pengolahan atau kegiatan memasukkan data ke komputer. Untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan maka hasilnya dimasukkan dalam distribusi frekuensi. (e) Tabulating dilakukn untuk mempermudah pengolahan data, data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan memberikan skor terhadap jawaban-jawaban responden pada kuisioner. Tabulasi data kami olah secara manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS. Dan yang terakhir (f) Saving yaitu penarikan kesimpulan berupa mengurai temuan yang telah ada berdasarkan hasil penelitian baik, deskripsi kalimat, gambaran suatu obyek, hipotesis, maupun teori. Kemudian menyimpan data yang telah diolah.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif (analisis univariat), yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat dan bivariat pada penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan anak usia Sekolah Dasar tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	40	45.5
Perempuan	48	54.5
Total	88	100

Berdasarkan tabel di atas didapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 48 orang (54.5%) dan minoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 40 orang (45.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Anak

Usia	F	%
9 Tahun	3	3.4
10 Tahun	19	21.6
11 Tahun	49	55.7
12 Tahun	17	19.3
Total	88	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia 11 tahun itu sebanyak 49 responden (55.7%), selanjutnya 10 tahun sebanyak 19 responden (21.6%), usia 12 tahun sebanyak 17 responden (19.3) dan minoritas responden adalah berusia 9 tahun yaitu sebanyak 3 responden (3.4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Anak

Pendidikan Orang Tua	F	%
----------------------	---	---

S1	6	6.8
SMA	22	25.0
SMP	24	27.3
SD	36	40.9
Total	88	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pendidikan orang tua responden yaitu yang berpendidikan SD sebanyak 36 responden (40.9%), yang berpendidikan SMP sebanyak 24 responden (27.3%), yang berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (25.0%) dan minoritas responden adalah S1 yaitu sebanyak 6 responden (6.8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak

Pekerjaan Orang Tua	F	%
Petani	43	48.9
Wiraswasta	26	29.5
PNS	15	17.0
BUMN	1	1.1
Guru	3	3.4
Total	88	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua responden di adalah petani yaitu sebanyak 43 responden (48.9%), wiraswasta sebanyak 26 responden (29.5%), PNS sebanyak 15 responden (17.0%), guru sebanyak 3 (3.4%) dan minoritas responden adalah pegawai BUMN yaitu sebanyak 1 responden (1.1%).

Tabel 5. Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak

Jenis Kelamin	Pengetahuan Anak				Total		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Laki	28	31.8	12	13.7	40	45.5	0.889
Perempuan	33	37.5	15	17.0	48	54.5	
Jumlah	61	69.3	27	30.7	88	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat kita simak bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 (31.8%) menyatakan kurang dan sebanyak 12 (13.7%) responden menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah. Selanjutnya responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 (37.5%) menyatakan kurang dan 15 (17.0%) responden lainnya menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah. Sementara hasil perhitungan chi-square yaitu 0.889 dimana lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan jenis kelamin anak sekolah dasar.

Tabel 6. Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia Pada Anak

Usia Anak	Pengetahuan Anak				Total		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
9 Tahun	1	1.1	2	2.3	3	3.4	0.303
10 Tahun	15	17.0	4	4.6	19	21.6	
11 Tahun	35	39.8	14	15.9	49	55.7	
12 Tahun	10	11.4	7	7.9	17	19.3	

Jumlah	61	69.3	27	30.7	88	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Pada tabel di atas dapat kita simak bahwa responden dengan usia 9 tahun terdapat 1 yang menyatakan kurang dan sejumlah 2 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Pada kategori responden usia 10 tahun, terdapat 15 yang menyatakan kurang dan sejumlah 4 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Pada kategori responden dengan usia 11 tahun sebanyak 35 yang menyatakan kurang dan sebanyak 14 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Terakhir pada kategori responden dengan kategori usia 12 tahun terdapat 10 menyatakan kurang dan sejumlah 7 responden menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Sementara hasil perhitungan chi-square diperoleh nilai 0,303 dimana lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan anak dalam mencuci tangan 6 langkah.

Tabel 7. Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Anak

Pendidikan Orang Tua	Pengetahuan Anak				Total		p-value
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
S1	0	0	6	6.8	6	6.8	<0.001
SMA	1	1.1	21	23.9	22	25.0	
SMP	24	27.3	0	0	24	27.3	
SD	36	40.9	0	0	36	40.9	
Jumlah	61	69.3	27	30.7	88	100	

Pada tabel di atas dapat kita simak bahwa responden dengan tingkat pendidikan orang tua S1 tidak terdapat yang menyatakan kurang dan sejumlah 6 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Pada kategori responden dengan tingkat pendidikan orang tua SMA, terdapat 1 yang menyatakan kurang dan sejumlah 21 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Selanjutnya pada kategori responden dengan tingkat pendidikan orang tua SMP sebanyak 24 yang menyatakan kurang dan tidak terdapat responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Lebih lanjut pada kategori responden dengan kategori tingkat pendidikan orang tua SD terdapat 36 menyatakan kurang dan tidak terdapat responden menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Sementara hasil perhitungan chi-square diperoleh nilai <0.001 dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan anak dalam mencuci tangan 6 langkah.

Tabel 8. Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak

Pekerjaan Orang Tua	Pengetahuan Anak				Total		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Petani	41	46.6	2	2.3	43	48.9	<0.001
Wiraswasta	20	22.7	6	6.9	26	29.6	
PNS	0	0	15	17.0	15	17.0	
BUMN	0	0	1	1.1	1	1.1	
Guru	0	0	3	3.4	3	3.4	
Jumlah	61	69.3	27	30.7	88	100	

Pada tabel di atas dapat kita simak bahwa responden dengan kategori pekerjaan orang tua petani sebanyak 41 yang menyatakan kurang dan sejumlah 2 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara

mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Pada kategori responden dengan kategori pekerjaan orang tua wiraswasta, terdapat 20 yang menyatakan kurang dan sejumlah 6 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Selanjutnya pada kategori responden dengan pekerjaan orang tua PNS tidak terdapat yang menyatakan kurang dan sejumlah 15 responden yang menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Lebih lanjut pada kategori responden dengan kategori pekerjaan orang tua pegawai BUMN tidak terdapat yang menyatakan kurang dan terdapat 1 responden menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Terakhir, pada kategori responden dengan pekerjaan orang tua guru tidak terdapat yang menyatakan kurang dan terdapat 3 responden menyatakan mengetahui dengan baik cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik. Sementara hasil perhitungan chi-square diperoleh nilai <0.001 dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pekerjaan orang tua dengan pengetahuan anak dalam mencuci tangan 6 langkah.

2. Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Anak Sekolah

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pada Anak

Pengetahuan	F	%
Baik	27	30.7
Cukup	0	0
Kurang	61	69.3
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 88 responden berdasarkan pengetahuan yang berkategori baik sebanyak 27 orang (30.7%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 61 orang (69.3%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak

Karena p-value (0.889) lebih besar dari alpha (0.05), maka kita gagal untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa berdasarkan data yang ada, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan 6 langkah antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sebanding tentang cara mencuci tangan 6 langkah. Dengan kata lain, jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan siswa tentang praktik mencuci tangan yang benar di sekolah dasar ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Vestabilivy yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Cuci Tangan Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan di STIKes Persada Husada Indonesia, dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil enelitian bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan praktek cuci tangan ($p=0.56 > 0.05$); Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek cuci tangan ($P=0.56 > 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel pengetahuan dan karakteristik responden (jenis kelamin) tidakada yang memiliki hubungan yang bermakna dengan praktek cuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi D3 keperawatan STIKes PHI khususnya tingkat III lebih banyak yang belum mempraktekan cara cuci tangan dengan benar (Evi Vestabilivy, 2020).

Demikian juga dengan penelitian Mia Kartika yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. Yang mendapatkan hasil enelitian menunjukan sebanyak 51,2% responden memiliki perilaku cuci

tangan pakai sabun yang baik. Selanjutnya dari hasil penelitian juga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur ($p\text{-value}=0,662$), jenis kelamin ($p\text{-value}=0,381$), sikap ($p\text{-value}=0,076$), ketersediaan sarana prasarana CTPS ($p\text{-value}=0,383$), dukungan guru ($p\text{-value}=0,075$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,366$) terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Sedangkan pengetahuan ($p\text{-value}=0,025$) dan dukungan teman sebaya ($p\text{-value}=0,026$) memiliki nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai CTPS dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Mia Kartika, 2016).

b. Hubungan Usia Anak dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak

Karena $p\text{-value}$ (0.303) lebih besar dari α (0.05), maka kita gagal untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa berdasarkan data yang ada, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan 6 langkah berdasarkan usia siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan 6 langkah. Dengan kata lain, baik siswa yang lebih muda maupun yang lebih tua memiliki tingkat pengetahuan yang sebanding tentang praktik mencuci tangan yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mia Kartika yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. Yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51,2% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Selanjutnya dari hasil penelitian juga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur ($p\text{-value}=0,662$), jenis kelamin ($p\text{-value}=0,381$), sikap ($p\text{-value}=0,076$), ketersediaan sarana prasarana CTPS ($p\text{-value}=0,383$), dukungan guru ($p\text{-value}=0,075$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,366$) terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Sedangkan pengetahuan ($p\text{-value}=0,025$) dan dukungan teman sebaya ($p\text{-value}=0,026$) memiliki nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai CTPS dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Mia Kartika, 2016).

c. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak

$P\text{-value}$ sebesar <0.001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, seperti 0.05 atau 0.01. Tingkat signifikansi (α) adalah batas yang ditetapkan untuk menolak hipotesis nol. Nilai α yang sering digunakan adalah 0.05, yang berarti ada 5% risiko untuk salah menolak hipotesis nol. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan 6 langkah. Siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mencuci tangan yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmina Ilyas, dimana penelitiannya mendapatkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita diperoleh 9,632 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,002 nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep tahun 2021. Sebagai saran perlu diupayakan kegiatan penyuluhan secara terprogram dan kontinu dalam mewujudkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di

masyarakat, terutama bagi para Ibu di daerah Puskesmas Bantimala, Kabupaten Pangkep (Halmina Ilyas, 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Chanrdamurtie Widh Swandha yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peranan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa berpengetahuan cukup dengan presentase sebesar 62,8%. Kategori peranan orang tua dalam pendidikan CTPS siswa yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 70,9%. Siswa dengan perilaku CTPS paling banyak adalah kategori cukup, sebesar 64%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku, dengan $p\text{-value} = 0,002$. Saran penelitian ini adalah pendidikan CTPS harus mulai diajarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah, tidak hanya menunggu dari lembaga kesehatan, sehingga anak-anak akan lebih paham dan membiasakan diri melakukan CTPS disetiap waktu yang diperlukan (Ayu Agung Chanrdamurtie Widh Swandha, 2019).

d. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak

$P\text{-value}$ sebesar <0.001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, seperti 0.05 atau 0.01. Tingkat signifikansi (α) adalah batas yang ditetapkan untuk menolak hipotesis nol. Nilai α yang sering digunakan adalah 0.05, yang berarti ada 5% risiko untuk salah menolak hipotesis nol. Karena $p\text{-value} (<0.001)$ lebih kecil dari α (0.05), kita menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa berdasarkan data yang ada, ada bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan 6 langkah berdasarkan pekerjaan orang tua siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Deva Kharisma, dengan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA sebesar 45 orang (5,4%), dengan rentang usia terbanyak adalah dewasa awal sebesar 50 orang (54,3%), dan pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 69 orang (75%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 orang (22,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 5 orang (5,4%). Hasil analisis uji chi square didapatkan hubungan dengan nilai $p = 0,001$ (Made Deva Kharisma, 2022).

2. Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar

Diketahui bahwa dari 88 responden berdasarkan pengetahuan yang berkategori baik sebanyak 27 orang (30.7%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 61 orang (69.3%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mencuci tangan 6 langkah, dengan hampir 70% responden berada dalam kategori ini. Sementara itu, hanya sekitar 31% responden yang memiliki pengetahuan yang baik, dan tidak ada responden yang berada di kategori cukup. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan di dalam hal mencuci tangan 6 langkah. Menurut asumsi peneliti, pada dasarnya responden bukan tidak mengetahui tentang cara mencuci tangan dengan baik, namun cara mencuci tangan 6 langkah dengan menggunakan sabun sesuai dengan standar kementerian kesehatan belum mereka pahami secara utuh. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi/penyuluhan tentang cara melakukan cuci tangan 6 langkah yang sesuai dengan standar kementerian kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5 SD Inpres 126 Parappunganta I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar dapat di ambil kesimpulan bahwa

tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar adalah sebuah area yang membutuhkan perhatian lebih dalam program kesehatan masyarakat, khususnya karena mayoritas responden dari kedua jenis kelamin memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar bervariasi berdasarkan usia. Kelompok usia 11 tahun menunjukkan masalah terbesar dengan pengetahuan yang kurang, sementara usia 12 tahun mulai menunjukkan peningkatan pemahaman. Program edukasi kesehatan yang difokuskan dan disesuaikan dengan usia dapat membantu meningkatkan pengetahuan di antara anak-anak.

Adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua dan pengetahuan anak-anak tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan anak yang lebih baik tentang mencuci tangan. Sebaliknya, pendidikan orang tua yang lebih rendah cenderung berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan anak tentang praktik ini. Upaya edukasi kesehatan harus lebih difokuskan pada keluarga dengan pendidikan orang tua yang lebih rendah untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan dasar pada anak-anak. Bahwa pekerjaan orang tua memiliki signifikansi terhadap pengetahuan anak-anak tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Anak-anak dari keluarga dengan orang tua yang bekerja sebagai petani atau wiraswasta cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang mencuci tangan, sedangkan anak-anak dari keluarga dengan orang tua yang bekerja sebagai PNS, BUMN, atau guru menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Upaya edukasi kesehatan harus disesuaikan dan lebih terfokus pada keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang cenderung menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai untuk meningkatkan praktik kesehatan yang baik di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahbab S, Singh SK, Singh Gaur S, & Balasubramanian S. (2017). A Knowledge Management Framework for Enhancing Public Sector Performance. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 8 (3-4), 329-350.
- Alzoubi, Hamed et al., (2020). COVID-19 Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal of Pure and Applied Microbiology*. 14. 17-24. 10.22207/JPAM.14.1.04.
- Chiu, Nan-Chang et al., (2020). Wearing masks, hand hygiene, and social distancing contribute to the decrease of influenza and all-cause pneumonia in coronavirus pandemic: a retrospective national epidemiological surveillance study. *Journal of medical Internet research*. 22. 10.2196/21257.
- Ettore Bolisani & Constantin Bratianu, (2018). *The Elusive Definition of Knowledge, Knowledge Management and Organizational Learning*, in: Emergent Knowledge Strategies, chapter 1, pages 1-22, Springer.
- Evi Vestabiliv, Restu Iriani, Sewi Sartika. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Cuci Tangan Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan di STIKes Persada Husada Indonesia. *Journal STIKes Persada Husada Indonesia*; pp. 24-32.
- Fariza, Ilham. (2020). *Gambaran Keterampilan Hand Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres*. Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Fazriyati, Wardah. (2013). *Kebiasaan CTPS di RS Tekan Infeksi Nosokomial*. diakses 4 Maret 2024 dari <https://health.kompas.com/read/2013/09/26/1643106/Kebiasaan.CTPS.di.RS.Tekan.Infeksi.Nosokomial>
- Gong, An Tong & Furnham, Adrian. (2014). Mental Health Literacy: Public Knowledge and Beliefs About Mental Disorders in Mainland China. *PsyCh Journal*. 3. 10.1002/pchj.55.
- Habibi, MA. M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, buku ajar S1 PAUD. <https://books.google.co.id>.
- Hadi, Akhmad Mukhtar. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. Skripsi Thesis, STIKES Muhammadiyah Gombong.

- Halmina Ilyas, Patmayati, Andi Ayumar. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*; Vol. 10, No. 2, pp. 262-270.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Made Deva Kharisma, Erny Kusdiyah, Raihanah Suzan. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *JOMS*; Vol. 3, No. 2.
- Marilyn J. Hockenberry, David Wilson, Cheryl C Rodgers. 2016. *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. North Carolina: Elsevier Health Sciences.
- Mia Kartika, Laksmono Widagdo, Anung Sugihantono. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; Vol. 4, No. 5, pp. 339-346.
- Mustikawati, Intan Silviana. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *Arsip Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, pp. 115-125.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan*, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Salman, Muhammad et all. (2020). *Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. Drugs & Therapy Perspectives*. 36. 10.1007/s40267-020-00737-7.
- Saragih, Sontina. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2 (1), 19-28.
- Swandha, I.A.A.C.W. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peranan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.